

Analisis Keaktifan Murid terhadap Model *Problem Based Learning (PBL)* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IVA SDN 48 Andi Patiware Kota Palopo

Sesiliana Dersa,¹ Reski Pilu,² Marlina Bakri³

Universitas Cokroaminoto Palopo, Palopo, Indonesia

¹sesilianadersa6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IVA SDN 48 Andi Patiware Kota Palopo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model PBL. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan 32 siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan wawancara yang mengacu pada lima indikator keaktifan, yaitu memperhatikan penjelasan guru, berani bertanya, aktif menjawab pertanyaan, mampu memecahkan masalah dalam kelompok, dan aktif saat melakukan presentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pemecahan masalah dalam kelompok memperoleh persentase sebesar 75,52% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik. Indikator ini menjadi aspek yang paling menonjol, yang menunjukkan bahwa siswa mampu terlibat secara aktif dan berpartisipasi penuh dalam diskusi kelompok selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas IVA SDN 48 Andi Patiware Kota Palopo pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara keseluruhan, tingkat keaktifan siswa berada pada kategori Sangat Baik, baik berdasarkan hasil angket maupun hasil observasi.

Kata Kunci: Keaktifan Siswa, *Problem Based Learning (PBL)*, Bahasa Indonesia

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pada era pembelajaran abad ke-21, pendidikan tidak hanya bertujuan agar siswa menguasai materi pelajaran, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan berinovasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu berpusat pada siswa (*student centered learning*) agar mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar (Sinar dkk., 2024).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan berkomunikasi siswa. Bahasa

Indonesia tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir, menyampaikan pendapat, dan memahami berbagai informasi. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Yusni dkk., 2024).

Keaktifan siswa merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan ini terlihat dari keterlibatan siswa secara fisik maupun mental dalam kegiatan belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan melakukan presentasi. Semakin aktif siswa dalam pembelajaran, semakin baik pula pemahaman yang mereka peroleh. Sebaliknya, pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif cenderung membuat pemahaman mereka menjadi kurang optimal dan kurang bermakna (Fatimah dkk., 2024).

Kondisi tersebut belum sepenuhnya terlihat di kelas IVA SDN 48 Andi Patiware Kota Palopo. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan pada 5 November 2025, diketahui bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih sedikitnya siswa yang berani bertanya, menjawab pertanyaan, maupun berpartisipasi dalam diskusi. Selain itu, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari, hanya beberapa siswa yang bersedia mengangkat tangan untuk menjawab. Keaktifan siswa saat presentasi juga masih rendah karena hanya sebagian kecil siswa yang terlibat, sedangkan siswa lainnya cenderung pasif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher centered learning*), sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum maksimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai dasar kegiatan belajar. Melalui model ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, aktif berdiskusi, bekerja sama dalam memecahkan masalah, serta berani menyampaikan pendapat melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, dan presentasi (Riastini, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan keaktifan siswa karena melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak membahas peningkatan hasil belajar dan masih terbatas pada mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, penelitian mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan menggunakan model PBL masih perlu dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivism* dan digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik (triangulasi), sedangkan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian lebih menekankan pada pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti daripada membuat generalisasi.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Menurut Alfatih (2023), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang telah dikumpulkan, diolah, kemudian disajikan berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV_A SDN 48 Andi Patiware Kota Palopo pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Sumber data dalam penelitian merupakan asal data yang digunakan oleh peneliti. Sumber data sangat penting karena menentukan kualitas dan kesesuaian data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama, baik individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket yang diberikan kepada siswa kelas IVA serta guru wali kelas IVA SDN 48 Andi Patiware Kota Palopo. Pengumpulan data tersebut dilakukan berdasarkan indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sementara itu, data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder dapat berupa laporan penelitian, artikel ilmiah, maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data ini digunakan sebagai pelengkap untuk mendukung data primer, sehingga tidak dijadikan sebagai sumber utama dalam menentukan kualitas hasil penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN 48 Andi Patiware Kota Palopo yang berjumlah 32 orang, terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Selain siswa, guru wali kelas IV_A juga dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Adapun objek penelitian adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Pengumpulan data adalah tahapan yang sangat krusial dalam sebuah penelitian agar data yang didapatkan benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, ada empat cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu observasi (pengamatan), wawancara, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Kombinasi dari keempat teknik ini

bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar lengkap dan kuat untuk mendukung hasil penelitian.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur atau dipakai untuk mengerjakan sesuatu, atau sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan, instrumen penelitian ini dilakukan sebagai alat bantu dalam proses penelitian. Beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Variabel keaktifan diukur melalui lima indikator utama dengan total keseluruhan 15 item. Indikator pertama adalah memperhatikan penjelasan guru yang mencakup item nomor 1, 2, dan 3 (3 item). Indikator kedua yaitu keberanian bertanya yang terdiri dari item nomor 4, 5, dan 6 (3 item). Indikator ketiga adalah keaktifan menjawab yang meliputi aitem nomor 7, 8, dan 9 (3 item). Indikator keempat yaitu pemecahan masalah dalam kelompok yang dimuat pada aitem nomor 10, 11, dan 12 (3 item). Terakhir, indikator kelima adalah keaktifan dalam presentasi yang diwakili oleh item nomor 13, 14, dan 15 (3 item)

Instrumen kisi-kisi wawancara ini terdiri dari enam pertanyaan utama untuk mengukur proses pembelajaran siswa. Pertanyaan pertama membahas tentang bagaimana perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pertanyaan kedua menanyakan apakah siswa sudah berani bertanya ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, pertanyaan ketiga berfokus pada keterlibatan semua siswa dalam pemecahan masalah di dalam kelompok. Pertanyaan keempat mengulik tentang bagaimana keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, baik dari guru maupun teman saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pertanyaan kelima meninjau bagaimana respon siswa lain saat teman mereka melakukan presentasi di depan kelas. Terakhir, pertanyaan keenam merangkum seluruh aspek dengan menanyakan bagaimana keaktifan siswa secara umum selama pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *PBL (Problem Based Learning)*

Instrumen kisi-kisi angket didasarkan pada langkah-langkah model PBL yang dijabarkan ke dalam lima indikator dengan total 15 item pernyataan, yang terbagi menjadi pernyataan positif (+) dan negatif (-). Pada langkah pertama, orientasi pada masalah, diukur melalui indikator memperhatikan penjelasan guru yang terdiri dari pernyataan positif nomor 1 dan 2, serta pernyataan negatif nomor 3 (total 3 item). Langkah kedua, mengorganisasi siswa belajar, dinilai melalui indikator aktif bertanya dengan pernyataan positif nomor 4 dan 5, serta pernyataan negatif nomor 6 (total 3 item). Selanjutnya, langkah ketiga yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya diukur melalui indikator aktif menjawab yang meliputi pernyataan positif nomor 7 dan 8, serta pernyataan negatif nomor 9 (total 3 item). Langkah keempat, membimbing penyelidikan kelompok, menggunakan indikator pemecahan masalah dalam kelompok yang memuat pernyataan positif nomor 10 dan 11, serta pernyataan negatif nomor 12 (total 3 item). Terakhir, langkah kelima yaitu menyajikan hasil/evaluasi dinilai melalui indikator keaktifan dalam presentasi yang mencakup pernyataan positif nomor 13 dan 14, serta pernyataan negatif nomor 15 (total 3 item)

Analisis data merupakan proses krusial dalam sebuah penelitian yang berfungsi untuk mengolah dan mengartikan seluruh data yang telah dikumpulkan di lapangan. Melalui proses ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan tujuan awal penelitian. Dalam studi ini, analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menggambarkan secara jelas dan mendalam data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi.

Selain menganalisis, peneliti juga perlu memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sah dan dapat dipercaya melalui proses validasi data. Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan ini sangat penting untuk meningkatkan keyakinan atas kebenaran data tersebut. Untuk mencapai hal itu, penelitian ini menerapkan pendekatan triangulasi teknik atau metode. Merujuk pada teori Rukajat (2022), pendekatan triangulasi ini melibatkan proses pengecekan ulang atau membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Praktiknya, peneliti membandingkan kesesuaian antara hasil angket dengan hasil wawancara yang telah diisi oleh para siswa untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar valid dan konsisten

Hasil

1. Analisis data keaktifan siswa

Berdasarkan data pada Tabel 1 mengenai hasil analisis keaktifan siswa terhadap model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IVA SDN 48 Andi Patiware Kota Palopo, diperoleh total skor sebesar 2.434. Dari total skor tersebut, persentase nilai yang didapatkan adalah 76, 25%, yang menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa secara keseluruhan masuk dalam kategori Sangat Baik.

Tabel 1 Analisis Keaktifan Siswa terhadap Model (PBL) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Nomor	Nama	Skor
1	LZ	80
2	ER	75
3	M	85
4	AN	85
5	AKZ	81
6	M	60
7	DS	80
8	K	75
9	A	82
10	ZR	73
11	RG	82
12	AS	68
13	H	85
14	NS	86
15	CYZ	73
16	B	80
17	M	83
18	L	79
19	N	62
20	R	70
21	H	84

Nomor	Nama	Skor
22	RQ	80
23	RH	67
24	MKS	55
25	AA	68
26	N	65
27	A	80
28	IB	62
29	A	82
30	RZ	78
31	AHD	85
32	N	84
Jumlah		2434
Rata-rata		76,25%
Kategori		Sangat baik

Sumber : Hasil Olah Data Primer (2026)

Dijelaskan bahwa kelima indikator keaktifan siswa menunjukkan hasil yang bervariasi. Berikut ini diuraikan penjelasan masing-masing indikator:

a. memperhatikan penjelasan guru

Indikator memperhatikan penjelasan guru memperoleh nilai persentase sebesar 70,27%, yang termasuk dalam kategori Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Walau begitu, tantangan kecil masih ditemukan karena ada beberapa siswa yang sesekali kedapatan mengobrol dengan teman sebangkunya atau kehilangan fokus pada pelajaran.

b. keberanian bertanya

Indikator keberanian bertanya memperoleh persentase sebesar 46% dan berada pada kategori Cukup. Angka ini mencerminkan bahwa masih banyak siswa yang belum percaya diri atau belum berani untuk mengajukan pertanyaan secara mandiri, baik kepada guru maupun teman sekelompoknya. Meski begitu, sisi positifnya adalah beberapa siswa sudah mulai memperlihatkan keberanian mereka untuk bertanya.

c. keaktifan menjawab

Indikator keaktifan menjawab pertanyaan, nilai yang diperoleh adalah 69, 27% dan termasuk dalam kategori Baik. Hal ini menandakan bahwa siswa umumnya sudah aktif memberikan tanggapan atau merespons pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun teman mereka selama proses belajar dan diskusi kelompok. Kendati demikian, masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang percaya diri dan ragu-ragu saat ingin menjawab pertanyaan.

d. pemecahan masalah dalam kelompok

Indikator pemecahan masalah dalam kelompok, persentase yang diperoleh mencapai 75, 52% dan masuk dalam kategori Sangat Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa telah mampu bekerja sama dengan aktif di dalam kelompok mereka untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru.

e. Indikator keaktifan dalam presentasi

Indikator keaktifan dalam presentasi, nilai yang diperoleh adalah 67% dan termasuk dalam kategori Baik. Angka ini menandakan bahwa siswa sudah mulai berani tampil di depan kelas untuk membagikan hasil diskusi kelompok yang telah mereka kerjakan, meskipun sesekali masih ada beberapa siswa yang kurang fokus memperhatikan penjelasan dari teman kelompoknya yang sedang tampil.

Hasil ini diperkuat oleh data wawancara dengan guru kelas, yang menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sudah berkembang dengan sangat baik. Berdasarkan rangkuman hasil wawancara tersebut, aspek yang paling menonjol adalah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara berkelompok. Guru menjelaskan bahwa hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam diskusi dan saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini membuktikan bahwa model PBL sukses menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Sebaliknya, aspek keberanian bertanya menjadi yang paling rendah karena siswa masih sering merasa malu dan membutuhkan dorongan atau pancingan agar mau bertanya secara mandiri.

Tabel 2. Observasi Keaktifan Siswa

No	Item perilaku peserta didik	Skor
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas	4
2	Siswa mengikuti petunjuk dan arahan guru selama kegiatan pembelajaran	3
3	Siswa menyimak penjelasan masalah yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran yang akan dibahas dalam kelompok	3
4	Siswa berani bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami	3
5	Siswa tidak terlihat malu atau ragu saat ingin bertanya kepada guru maupun teman	3
6	Siswa bertanya kepada teman kelompok jika mengalami kesulitan dalam diskusi.	3
7	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan guru selama proses pembelajaran	4
8	Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru maupun teman saat diskusi berlangsung	4
9	Siswa tidak terlihat takut atau ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan	3
10	Siswa mencari informasi dari buku atau sumber lain untuk menyelesaikan tugas kelompok	4
11	Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok dalam mendiskusikan jawaban dari tugas yang diberikan	4
12	Siswa memberikan pendapat/ide untuk memberikan solusi terhadap masalah dalam kelompok	4
13	Siswa ikut berpartisipasi dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas	4
14	Siswa membantu menjelaskan kembali hasil diskusi jika ada kelompok	3

No	Item perilaku peserta didik	Skor
15	lain yang belum mengerti Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap presentasi kelompok lain.	3
Jumlah persentase		52
Persentase		87%
Kategori		sangat baik

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2026)

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang tertera pada Tabel 2, keaktifan belajar siswa kelas IV_A secara keseluruhan selama pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model PBL masuk dalam kategori Sangat Baik. Dari semua aspek yang diamati, indikator pemecahan masalah dalam kelompok menjadi yang paling menonjol karena berhasil meraih skor maksimal (skor empat) dengan kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme siswa yang saling terlibat aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, serta kompak mencari solusi atas masalah yang diberikan oleh guru. Selama proses belajar berlangsung, hampir seluruh siswa ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan diskusi di kelompoknya masing-masing.

Pembahasan

Indikator memperhatikan penjelasan guru memperoleh persentase sebesar 70, 25% yang berada pada kategori Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memusatkan perhatian ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, terutama pada saat orientasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan obsevasi di kelas sebagian besar siswa terlihat duduk dengan posisi menghadap ke depan, mengarahkan pandangan kepada guru, dan menyimak penjelasan dengan tenang pada setiap tahap pembelajaran yang berlangsung. Beberapa siswa tampak aktif mencatat poin-poin penting di buku tulis mereka, dan sesekali menganggukkan kepala sebagai tanda memahami penjelasan yang disampaikan. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang sesekali berbicara dengan teman sebangku atau mengalihkan pandangan ke arah lain, sehingga guru perlu beberapa kali menegur dan mengarahkan agar perhatian siswa kembali terfokus pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adkia, Listyarini, & Wijayanti (2024) yang berjudul Analisis Keaktifan Siswa terhadap Model PBL pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Islam Al Madina Semarang, yang menemukan bahwa 100% siswa menyatakan senang dan memperhatikan penjelasan guru ketika model *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa penyajian masalah yang relevan dengan kehidupan nyata siswa mampu meningkatkan atensi dan fokus belajar.

Indikator keberanian bertanya memperoleh persentase 46% berada pada kategori Cukup. Kurangnya capaian pada indikator ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan secara mandiri selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini didukung oleh penelitian Nailati, Azis, & Syahrir (2024) berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa dan Keaktifan Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV, yang menyimpulkan bahwa model (PBL) secara konsisten meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya karena

pembelajaran berbasis masalah menciptakan konteks belajar yang bermakna sehingga motivasi intrinsik siswa untuk memahami materi menjadi lebih kuat.

Indikator keaktifan menjawab pertanyaan memperoleh persentase 69, 27% berada pada kategori Baik. Capaian yang baik pada indikator ini menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam merespons pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, ketika guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, beberapa siswa langsung mengangkat tangan dengan antusias dan berusaha menjawab dengan suara yang cukup keras dan jelas. Hasil ini didukung dengan Penelitian yang dilakukan oleh Santosa, Amelia, & Sarwi (2022) berjudul Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA dengan Model *Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)* Kelas V SD Negeri Sudimoro 2 menemukan bahwa keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan merupakan salah satu indikator yang paling menonjol peningkatannya setelah penerapan PBL.

Indikator pemecahan masalah dalam kelompok memperoleh persentase 75,52% berada pada kategori Sangat Baik. Capaian ini menandakan bahwa siswa telah mampu terlibat penuh dan aktif dalam proses diskusi kelompok selama pembelajaran berlangsung. Pemecahan masalah merupakan inti dari model *Problem Based Learning (PBL)*, sehingga capaian tertinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa model tersebut berhasil mendorong keterlibatan siswa secara nyata. Hasil ini didukung dengan Penelitian Dewi, Sumarmi, & Amirudin (2022) berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN Tangkil 01 Wlingi menyatakan bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* secara efektif meningkatkan keterlibatan seluruh anggota kelompok karena permasalahan yang autentik dan relevan mendorong setiap siswa untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, penelitian Adkia dkk. (2024) juga menemukan bahwa 95% siswa menyatakan senang berdiskusi dalam kelompok ketika model PBL diterapkan, yang mengindikasikan bahwa kerja kelompok dalam PBL menciptakan suasana belajar yang kooperatif dan menyenangkan bagi siswa.

Indikator keaktifan dalam presentasi memperoleh persentase sebesar 67% berada pada kategori Baik. Capaian yang baik pada indikator ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki keberanian dan kemampuan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Yulianti, Azizah, Sofiaty, & Nuroso (2024) berjudul Analisis Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas 3 pada Penerapan *Problem Based Learning* di SD Supriyadi 02 Semarang, yang menyatakan bahwa fase penyajian hasil dalam model PBL secara nyata meningkatkan kemampuan komunikasi dan keberanian siswa dalam berbicara di depan umum secara progresif dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis keaktifan siswa terhadap model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV_A SDN 48 Andi Patiware Kota Palopo, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model PBL secara keseluruhan berada pada kategori Sangat Baik, baik berdasarkan hasil angket (76,25%), hasil observasi (87%) dan Hasil wawancara guru menunjukkan siswa lebih aktif bekerja sama dalam diskusi kelompok

Ditinjau dari masing-masing indikator, pemecahan masalah dalam kelompok memperoleh persentase tertinggi (75,52%, Sangat Baik) dimana model PBL terbukti mampu terlibat penuh dan aktif dalam proses diskusi kelompok selama pembelajaran berlangsung. Indikator memperhatikan penjelasan guru (70,25%), keaktifan menjawab (69,27%), dan keaktifan presentasi (67%) berada pada kategori Baik. Indikator keberanian bertanya memperoleh 46% (Cukup), menunjukkan bahwa budaya bertanya siswa masih perlu terus dikembangkan melalui dorongan dan bimbingan guru yang konsisten.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ilmiah ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

- Adkia, S. T. H., Robikho, I., & Wijaya, A. S. S. (2024). Analisis keaktifan siswa terhadap model PBL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Islam Al Madina Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 1317–1328.
- Alfatih. (2023). Penerapan metode deskriptif dalam analisis data pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–135.
- Dewi, S., Miftahul, S., & Kanza, K. (2025). *Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan sosial siswa kelas V SDN Tangkil 01 Wlingi* (Disertasi doctoral, Universitas Negeri Malang).
- Fatimah, S., Helmiyati, D., & Sudjana, D. (2024). Analisis keaktifan belajar IPAS dengan model Problem Based Learning berbantuan Quizwhizzer pada siswa kelas V sekolah dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1280–1288.
- Nailati, R., Azis, A., & Syahrir, M. (2024). Peningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PKn kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2), 43–68.
- Riastini, P. N. (2022). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–13.
- Rukajat. (2022). Model Problem Based Learning pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 948–955.
- Santosa, A. W., Duch, M. A., & Suharia, M. (2023). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA dengan model pembelajaran Problem based Learning (PBL) kelas V SD Negeri. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 85–98.
- Sudimoro 2 tahun ajaran 2021/2022. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 234-239.
- Sinar, D. E. W., KHB, M. A., & Sardiman, M. A. (2024). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran

IPA Di Kelas V SD Kanisius Hasanudin Semarang. *Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 77-83.

Sugiyono, (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Yulianti, N., Azizah, M., Sofiati, R. N., & Nuroso, H. (2024). Analisis Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 3 Pada Penerapan *Problem Based Learning* Di SD Supriyadi 02 Semarang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 9407-9416.

Yusni, Y., Surahim, I., & Bakri, M. (2024). Penerapan Media Puzzle untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SDN 106 Pongsamelung. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(4), 1055-1061.